



Edukasi Penggunaan Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) Dengan Service Excelent Guna Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deliserdang Tahun 2023

Dewi Sartika Hutabarat¹, Retno Wahyuni², Edi Subroto³, Oktaviani Zebua⁴,
Yesika Harahap⁵, Cristoboy Vasius⁶

^{1,2,3,4,5,6} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email : Dewisartika2226@gmail.com¹, Retnowahyuni.rw25@gmail.com², Edisubroto_27@yahoo.com³,
Oktavianizebua2020@gmail.com⁴

Article History:

Received: 28 April 2023

Revised: 30 Mei 2023

Accepted: 30 Juni 2023

Keywords: Lecture method, leaflet, decision making

Abstract: Communication, Information and Education (IEC) is a process of delivering messages of exchange of thoughts or information in order to create a sense of mutual understanding and mutual trust for the realization of a good relationship between one person and another. In addition, it can positively influence public health behavior, by using various principles and methods of communication, both using interpersonal communication and mass communication. This is influenced by the limited contraceptive options available, the fear of experiencing side effects, knowledge, attitudes and actions. The purpose of this study was to analyze the effect of the effectiveness of Communication, Information and Education (KIE) with the lecture method and leaflet media on the decision making of Fertility Couples (PUS) in choosing contraceptives in the working area of Bangun Rejo village, Tanjung Morawa sub-district. This type of research uses a quasi-experimental with re-treatment design (Pretest and Posttest Group Design), where this design uses the first observation group (Pretest), the sample used is 40 people in the group Lecture method, and group leaflet. The results of the T-test showed that the post-test knowledge of the lecture method was 11.87 and the post-test knowledge of the leaflet method was 10.47 where the lecture method was more effective in increasing the knowledge of respondents about choosing contraceptives, the attitude test of the lecture method was 39.33 and the post-test attitude. leaflet method is 31.53 where the lecture method is more effective in increasing the knowledge of respondents about the choice of contraceptives. The conclusion is that there is a relationship between knowledge, attitudes, and actions pretest and posttest after being given intervenes with lecture and leaflet methods. Suggestions are expected that good cooperation in order to achieve effective decision-making begins with the BKKBN which provides socialization to health workers on contraceptives

Abstrak

Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) adalah suatu proses penyampaian pesan pertukaran pikiran atau keterangan dalam rangka menciptakan rasa saling mengerti dan saling percaya demi terwujudnya hubungan yang baik antara seseorang dengan orang lain. Selain itu dapat mempengaruhi secara positif perilaku kesehatan masyarakat, dengan menggunakan berbagai prinsip dan metode komunikasi, baik menggunakan komunikasi antar pribadi maupun komunikasi massa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh efektifitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dengan metode ceramah dan media leaflet terhadap pengambilan keputusan Pasangan Usi Subur (PUS) dalam memilih alat kontrasepsi di wilayah Desa Bangun Rejo kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deliserdang. Jenis penelitian ini menggunakan Quasi eksperimental dengan rancangan (Pretest dan Posttest Group Design), dengan menggunakan 2 kelompok yang dilakukan observasi

* Dewi Sartika Hutabarat, Dewisartika2226@gmail.com

pertama (Pretest), sampel yang digunakan yaitu sebanyak 40 orang kelompok metode Ceramah, dan kelompok Leaflet. Hasil uji T menunjukkan post test pengetahuan metode ceramah sebesar 11,87 dan post test pengetahuan metode leaflet sebesar 10,47 dimana metode ceramah lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada responden tentang pemilihan alat kontrasepsi, test sikap metode ceramah sebesar 39,33 dan post test sikap metode leaflet sebesar 31,53 dimana metode ceramah lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada responden tentang pemilihan alat kontrasepsi, Kesimpulan ada hubungan Pengetahuan, sikap, dan Tindakan Pretest dan Posttest setelah diberikan intervensi metode ceramah dan leaflet. Saran diharapkan Kerjasama yang baik agar tercapainya pengambilan keputusan yang efektif dimulai BKKBN yang memberikan sosialisasi kepada tenaga kesehatan alat kontrasepsi.

Kata Kunci : Metode Ceramah, Leaflet, Pengambilan Keputusan

PENDAHULUAN

Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) merupakan suatu proses penyampaian pesan pertukaran pikiran atau keterangan dalam rangka menciptakan rasa saling mengerti dan saling percaya demi terwujudnya hubungan yang baik antara seseorang dengan orang lain. Selain itu untuk memengaruhi secara positif perilaku kesehatan masyarakat, dengan menggunakan berbagai prinsip dan metode komunikasi, baik menggunakan komunikasi antar pribadi maupun komunikasi massa (Ifroh, dkk, 2019). Menurut WHO (World Health Organization) penggunaan kontra sepsi telah meningkat di banyak bagian Dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub - Sahara Afrika. Secara global, penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat dari 54% pada tahun 1990 menjadi 63,4% pada tahun 2017. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6% sedangkan Amerika Latin dan Karibia meningkat sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%.

Diperkirakan 225 juta perempuan di NegaraNegara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan namun tidak menggunakan kontrasepsi apapun. Hal ini dipengaruhi oleh terbatasnya pilihan kontrasepsi yang ada, ketakutanakan pengalaman efek samping, Pengetahuan, rendahnya kualitas layanan, serta hambatan berbasis gender (Li, dkk, 2017). Menurut World Population Data Sheet 2017, Indonesia merupakan Negara ke-5 di Dunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak, yaitu 249 juta. Di antara Negara ASEAN, Indonesia dengan luas wilayah terbesar tetap menjadi Negara dengan penduduk terbanyak ke-9 dari Negara anggota lain. Salah satu program untuk mengontrol laju pertumbuhan penduduk di Indonesia melalui program keluarga berencana dengan penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang implant (Kaukeb, 2020). Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2019 menunjukkan bahwa persentase wanita usia subur pernah kawin yang sedang memakai alat/cara KB untuk mencegah atau menunda kehamilan mencapai 53,4 persen. Sementara penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) baru mencapai 42,9 persen dari

seluruh jenis alat/cara KB. Dengan MKJP lebih memungkinkan ada keberlanjutan penggunaan layanan KB oleh pasangan usia subur (PUS) bila terdapat gejolak jangka pendek seperti bencana alam. MKJP juga dapat meminimalisir angka drop out pemakaian kontrasepsi yang umum dijumpai pada penggunaan layanan metode kontrasepsi jangka pendek seperti suntik dan pil. Dalam konteks yang lebih luas, peningkatan penggunaan layanan MKJP dapat membantu perencanaan pemerintah terkait penyediaan kebutuhan kontrasepsi tiap tahunnya. Pengguna kontrasepsi terutama akan rentan keberlanjutannya pada masa pandemi Covid-19 karena akses dan pengetahuan yang terbatas dan ditengarai akan menurunkan jumlah kepesertaan KB dan terjadi kehamilan yang tidak dikehendaki (Witono dan Parwodiwiyo, 2020).

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu program yang mendunia, hal ini sejalan dengan hasil kesepakatan Internasional Conference On Population and Development (ICPD) yang dilaksanakan di Kairo Mesir tahun 1994, serta hasil kesepakatan pertemuan ICPD di Den Haag 1999, yang menegaskan bahwa program Keluarga Berencana (KB) disepakati untuk diperluas dan dikembangkan menjadi program kesehatan reproduksi (Harmadi & Nugroho, 2020). Berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2017, Pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi menurut jenisnya, didapat pemakaian kontrasepsi suntik sebesar 49,5%, pil sebesar 26,75%, implant sebesar 7,82%, Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) sebesar 12,43%, Metode Operatif Wanita (MOW) sebesar 3,85%, dan peserta KB aktif sebesar 24.189.392. Pemakaian metode kontrasepsi hormonal sudah tercapai lebih dari 100% dari target yang ditentukan. Sedangkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) masih rendah.

Untuk pemakaian Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) baru tercapai 26,62% dari target dan tubektomi/vasektomi baru tercapai 30% dari target. Pemerintah wajib menjamin ketersediaan sarana informasi dan sarana pelayanan kesehatan reproduksi yang aman, bermutu, dan terjangkau masyarakat, termasuk keluarga berencana. Pelayanan kesehatan dalam keluarga berencana dimaksudkan untuk pengaturan kehamilan bagi pasangan usia subur untuk membentuk generasi penerus yang sehat dan cerdas. Pasangan Usia Subur bias mendapatkan pelayanan kontrasepsi di tempat-tempat yang melayani program KB (Kementerian Kesehatan RI), (8). Salah satu langkah yang penting guna menunjang dan menyadarkan penduduk tentang tujuan program KB yaitu melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE). Pada prinsipnya Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) merupakan suatu metode untuk membantu pengambilan keputusan dalam memilih alat kontrasepsi. Komunikasi, Informasi dan Edukasi

(KIE) adalah suatu proses penyampaian pesan, informasi yang diberikan kepada masyarakat tentang program KB baik menggunakan media seperti: radio, televisi, pers, film, mobil unit penerangan, penerbitan, kegiatan promosi dan pameran dengan tujuan utama adalah untuk memecahkan masalah dalam lingkungan masyarakat dalam meningkatkan program KB atau sebagai penunjang tercapainya program KB. Diharapkan melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) meningkatkan pengetahuan mengenai cara memilih alat kontrasepsi dan metode/alat kontrasepsi yang digunakan sesuai bagi akseptor sehingga angka drop out dapat diperkecil dan membina kelestarian peserta KB.

Melalui proses Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) calon akseptor atau sudah akseptor KB mendapatin formasi yang tepat tentang efek samping dari kontrasepsi, jenis-jenis dari kontrasepsi, keuntungan, kerugian, dan kepuasan terhadap salah satu kontrasepsi serta ingin mendapatkan pelayanan ulang dari kontrasepsi yang telah digunakan. Setelah mendapatkan informasi maka calon akseptor atau akseptor dapat mengambil keputusan untuk memilih dan memakai metode KB dan jika ada keluhan dari efek samping petugas dapat membantu mengatasi keluhan (Martyas, 2017). Berdasarkan data yang di dapat Pasangan Usia Subur (PUS) Di wilayah Bangun Rejo Tahun 2021 terdapat 3679 Pasangan Usia Subur (PUS) Diwilayah Desa Bangun Rejo masih banyak Pasangan Usia Subur yang tidak menggunakan KB (Pengguna KB Tidak Aktif) diantaranya Dari Delapan Desa Terdapat 1239 Pasangan Usia Subur (PUS) hal ini membuat para petugas lebih bekerja keras lagi dalam pelayanan pemberian Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) tentang Perlunya KB, Sehingga Capaian Pemerintah untuk Permasalahan KB tercapai Baik Sesuai capaian kabupaten maupun Nasional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 pasangan usia subur peserta KB aktif mengatakan alasan mereka mengikuti program KB yakni ingin mengatur jarak kehamilan, tidak menginginkan anak lagi, dan faktor ekonomi yakni mereka menganggap 2 anak saja sudah cukup karena membutuhkan banyak biaya seperti biaya sekolah. Sedangkan PUS bukan peserta KB mengatakan alasan mereka tidak mengikuti program KB disebabkan oleh beberapa hal yaitu alas an fertilitas yakni mereka menganggap tidak akan hamil meskipun tidak menggunakan KB, takut efek samping KB seperti nyeri perut, dan kenaikan berat badan, alasan lain yakni tidak mengetahui tentang KB. Proses Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) diharapkan meningkatkan motivasi dan terjadi peningkatan pengetahuan, perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam ber-KB, melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga sehingga tercapai norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Namun Informasi yang

diperoleh dari petugas KB di Puskesmas, diketahui bahwa petugas kesehatan tidak rutin menjalankan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE), walaupun sudah dilakukan pelatihan dan mendapatkan media berupa lembar balik Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) dalam ber-KB. Hasil survey pendahuluan yang dilakukan tersebut, kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) ada dijalankan tetapi tidak rutin pada setiap Pasangan Usia Subur (PUS) yang berkunjung di poli KB dengan alasan repot, membosankan dan lelah karena harus membacakan atau membuka lembar balik dari media yang telah diberikan.

Maka dari hal tersebut dapat mempengaruhi, pengetahuan, sikap dan Tindakan. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektifitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dengan metode ceramah dan media leaflet terhadap pengambilan Keputusan Pasangan Usia Subur (PUS) dalam memilih alat kontrasepsi di wilayah Desa Bangun Rejo, maka untuk mengendalikan laju penduduk desa abangun rejo STIKes Mitra husada berperan aktif dalam pengabdian Masyarakat untuk mrngruduksi Pasangan Usia Subur dalam dalam Hal mengambil Keputusan Untuk Menggunkan Alat Kontrasepsi dengan pelayanan yang *Service excellent*.

BAHAN DAN METODE

Metode kegiatan pengabdian ini adalah Pendidikan Kesehatan dengan pretest dan posttest. Kegiatan pertama dilakukan, adalah bekerjasama dengan Bidan Desa Kepala Puskesmas Desa Bagun Rejo dan Pengendalian Penduduk, BKKBN Deli Serdang. untuk mengkoordinir jumlah PUS yang akan menjadi Akseptor KB Dalam Pemberian Edukasi yang berjumlah 40

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pretest dan posttest. PUS diberikan soal pretest sebelum dilakukannya Edukasi (Penyuluhan Metode Ceramah dan Media Leaflet), setelah Edukasi Penyuluhan Metode Ceramah dan Media Leaflet) PUS diberikan soal yang sama dengan soal pretest. Lalu, dinilai pengetahuan PUS sebelum dan sesudah diberikan Edukasi Penyuluhan Metode Ceramah dan Media Leaflet). Alat bantu saat penyuluhan yaitu LCD, Pengeras Suara dan leafleat. Bentuk soal yang diberikan yaitu soal pilihan ganda tentang alat kontrasepsi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Senin, Tanggal 24 2023, pukul 16.00 WIB dengan ceremonial meliputi acara persiapan awal oleh panitia, sambutan dari Kepala Puskesmas Desa Bagun Rejo Dan BKKBN Deli Serdang Pengendalian Penduduk dan Petugas Keluarga Berencana. Kemudian dilanjutkan dengan acara inti kegiatan pengabdian yaitu Pendidikan kesehatan tentang pentingnya penggunaan KB, Jenis KB, Manfaat penggunaan KB, dan Dampak KB terhadap keluarga. Sebelum dilakukan penyuluhan dilakukan pretest dan setelah dilakukan Pendidikan kesehatan dilakukan posttes. Peserta di beri sesi tanya jawab, dan diakhiri dengan acara penutupan kegiatan masyarakat. Adapun nilai pre-test pengetahuan suami sebelum dan sesudah pemberian materi sebagai berikut

Tabel 1. Pengetahuan Suami sebelum dan sesudah dilakukan Edukasi

No	Pengetahuan	Pretest		Posttest	
		N	%	N	%
1	Baik	15	37,5	32	80
2	Kurang	25	62,5	8	20
Jumlah		40	100	40	100

Dari table 1 didapatkan hasil pengetahuan suami saat dilakukan pretest penyuluhan yaitu pengetahuan suami yang baik ada 15 orang (37,5%) dan pengetahuan kurang ada 25 orang (62,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan suami tentang penggunaan alat kontrasepsi masih kurang. Setelah dilakukan penyuluhan hasil yang didapatkan adalah pengetahuan baik ada 32 orang (80%) dan pengetahuan suami yang kurang sebanyak 8 orang (20%).

Tabel 2. Pengetahuan Istri sebelum dan sesudah dilakukan Edukasi

No	Pengetahuan	Pretest		Posttest	
		N	%	N	%
1	Baik	10	25	30	75
2	Kurang	30	75	10	25
Jumlah		40	100	40	100

Dari table 2 didapatkan hasil pengetahuan istri saat dilakukan pretest penyuluhan yaitu pengetahuan istri yang baik ada 10 orang (25%) dan pengetahuan kurang ada 30 orang (75%). Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan istri tentang penggunaan alat kontrasepsi masih kurang. Setelah dilakukan penyuluhan hasil yang didapatkan adalah pengetahuan baik ada 30 orang (75%) dan pengetahuan istri yang kurang sebanyak 10 orang (25%)

Menurut Hutabarat, DS Hasil penelitian Tingkat pengetahuan menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan dan menjadi dasar bagi wanita untuk memilih kontrasepsi yang tepat. Calon akseptor maupun akseptor KB harus mengetahui efek samping maupun tanda bahaya dari metode kontrasepsi yang dipakainya. Hal ini diperlukan agar akseptor KB mampu memecahkan masalah yang berhubungan dengan penatalaksanaan efek samping dari KB dan terhindar dari gejala-gejala kecemasan dan salah penyesuaian diri. Pengetahuan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelestarian KB. metode ceramah lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan PUS dalam memilih kontrasepsi dikarenakan adanya komunikasi dua arah antara peneliti dan responden dan juga terdapat penjelasan yang lebih detail dalam menggunakan metode ceramah dimana para responden juga dapat bertanya lebih banyak mengenai bagaimana pemilihan alat kontrasepsi yang sesuai dan tepat untuk digunakan responden. Dalam meningkatkan kualitas pelayanan pada program Keluarga berencana, pemerintah telah berupaya dengan memberikan kebijaksanaan diantaranya dengan memperluas jangkauan pelayanan kontrasepsi dengan cara menyediakan pusat informasi dan sarana yang bermutu dalam jumlah yang mencukupi dan merata, pembinaan mutu pelayanan kontrasepsi dan pengayoman medis, pelembagaan pelayanan kontrasepsi mandiri oleh masyarakat dan pelembagaan keluarga kecil Sejahtera

Menurut Green beberapa macam pengetahuan kesehatan mungkin dibutuhkan sebelum munculnya sebuah kesadaran terhadap perilaku kesehatan pribadi. Akan tetapi, perilaku sehat mungkin tidak terjadi kecuali jika seseorang menerima isyarat yang cukup kuat untuk memotivasi dirinya untuk bertindak sesuai dengan pengetahuannya. Menurut asumsi peneliti pengetahuan akan mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan untuk memilih alat kontrasepsi yang sesuai, jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik pasti akan mengetahui keuntungan dan manfaat dari alat kontrasepsi yang tepat dan efektif yang akan digunakan seperti IUD



 *Pengabdian Kepada Masyarakat* 

STIKes MITRA HUSADA MEDAN

**EDUKASI PENGGUNAAN KONTRASEPSI IUD (INTRA UTERINE DEVICE)
DENGAN SERVICE EXCELLENT GUNA MENINGKATKAN PENGETAHUAN
KESEHATAN REPRODUKSI PADA PASANGAN USIA SUBUR DI DESA BANGUN REJO
KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELISERDANG TAHUN 2023**

"Memuntun Dengan Langkah Nyata dan Terarah Menuju Sumber Daya Manusia Yang Profesional"

 www.mitrahusada.ac.id   STIKes Mitra Husada Medan  [stikesmitrahusedamedan](https://www.instagram.com/stikesmitrahusedamedan)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Edukasi Penggunaan Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) Dengan Service Excellent Guna Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Pasangan Usia Subur Didesa Bagun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun telah dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2023, dimana kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar. Dalam pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan ini berkerjasama dengan Kepala Puskesmas Desa Bagun Rejo, Pengendalian Penduduk dan Petugas Keluarga Berencana (BKKBN). Hasil dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan suami tentang penggunaan alat kontrasepsi. Selain itu juga terjadi peningkatan pengetahuan istri tentang penggunaan alat kontrasepsi.

Diharapkan Bidan Desa Dan Petugas Kesehatan Desa Bagun Rejo supaya melakukan Pendidikan Kesehatan tentang alat kontrasepsi dan pendamping kepada pasangan suami istri secara berkelanjutan. Selain itu juga disarankan kepada Puskesmas Desa Bagun Rejo terutama agar bekerjasama dengan Klinik dan Praktek Bidan dalam memberika Edukasi Penggunaan Kontrasepsi IUD Guna mengendalikan laju pertumbuhan penduduk serta meningkatkan pengetahuan pasangan suami istri dalam penggunaan alat kontrasepsi

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh peneliti tidak terlepas dari banyaknya pihak yang mendukung, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan ini. Terima kasih kepada Kepala Puskesmas Pengendalian Penduduk (BKKBN) Bidan Desa Bagun Rejo dan Tim Kader yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada PUS di wilayah kerjanya. Terima kasih Bapak Drs. Imran saputra Surbakti., MM sebagai Ketua Pengurus Yayasan Mitra Husada Medan yang telah memfasilitasi penulis hingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar. Terima kasih kepada ibu Dr. Siti Nurmawan Sinaga., SKM., M.Kes sealku Ketua STIKes Mitra Husada Medan Yang terus memberikan motivasi kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan ini. Terima kasih kepada UPPM STIKes Mitra Husada Medan yang sudah membantu penulis agar kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik dan TIM Dosen serta Mahasiswa yang sangat Luar biasa dalam pelayanan yang *Service Excellent*.

DAFTAR RUJUKAN

- Assails, H. 2012. Hubungan Sosial Budaya dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi. *Jurnal Kesehatan*. Volume VI, No. 2. Oktober 2015
- Azwar s, 2015. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- BKKBN. 2015. Membangun Dan Menerapkan Budaya Kerja Organisasi Secara Konsisten. Jakarta. BKKBN
- Buletin Pusat Data dan Informasi Kesehatan 2021
- Hutabarat,DS (2022). Efektivitas Komunikasi Informasi Dan Edukasi Dengan Metode Ceramah dan Media Leaflet Terhadap Pengambilan Keputusan Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Di Puskesmas Namotrasri Kabupaten langkat.Vol 2.e-ISSN 2774-4663/Article-1790-1-10-20220201(2).pdf
- Hutabarat,DS Dkk (2023). Pengaruh Penyuluhan Kontrasepsi IUD Dengan Minat Menggunakan Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Kedai Sianam.Vol 3(1).e-ISSN-2798-667. Availabel From:<http://ejournal.sempenanegeri.ac.id/index.php/jk/>.(29-34) Pdf
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia Tahu 2018
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun2019 tentang Pusat kesehatan masyarakat. Jakarta
- Kaukab Me. (2020). Indonesian Economic Outlook 2020: Peluang Dari Keterbukaan. *J Penelit Dan Pengabd Kpd Masy Unsiq*.7(1):38–47.
- Kemenkes RI. (2019). Buletin Sdm Kesehatan Edisi Desember 2019. *Bul Sdm Kesehat*. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Data Dan Informasi.
- Martha Zd, Adi Ep, Soepriyanto Y. (2018). E-Book Berbasis Mobile Learning. *J Kaji*
- Siregar, Parahza. (2020). Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori Dan Aplikasi [Internet]. Vol. 53, *Journal Of Chemical Information And Modeling*. 2020. 1689–1699 P. Available From: <Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/9183/1/Buku Promosi Kesehatan Cover Dan Isi.Pdf>
- Witono W, Parwodiwiyono (2020). S. Kepesertaan Keluarga Berencana Pada Masa Awal Pandemi Covid-19 Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Pancanaka J Kependudukan, Keluarga, Dan Sumber Daya Mns*. 1(2):77–88. Ifroh Rh, Susanti R, Permana L, Noviasy R. Peran Petugas Promosi Kesehatan Dalam Penggunaan Audiovisual Sebagai Media Komunikasi Informasi Dan Edukasi. *J Ilmu Kesehat*. 2019;7(2):281–9.